
Lindung Nilai Kontrak Forward Untuk Mengurangi Risiko Eksposur Transaksi (Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 Kuartal I)

Agung Pramayuda, Siti Hawa Salsabila Fitri, Nisrina Nur Duriyah, Siti Jasmin Aulia Azzahra,
Indarta Priyana

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: agungpramayuda@unibi.ac.id; sthawasf17@gmail.com; nisrina.nur2806@gmail.com;
sitijasminazzhr123@gmail.com; indarta.priyana@unibi.ac.id

Diterima:
18 Maret 2024

Diterima Setelah Revisi:
22 April 2024

Dipublikasikan:
30 April 2024

Abstrak

Fluktuasi nilai tukar valuta asing menjadi salah satu risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan multinasional, banyak perusahaan menggunakan metode hedging atau lindung nilai ketika melakukan transaksi perdagangan internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas lindung nilai dengan menggunakan kontrak forward yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, guna mengurangi risiko eksposur transaksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data bersifat sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu transaksi kontrak *forward* pada kuartal I tahun 2023 yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk terhadap mata uang USD tidak memenuhi tujuan lindung nilai karena *forward rate* dalam kontrak yang disepakati lebih tinggi dari *spot rate* pada saat jatuh tempo kontrak.

Kata Kunci: Kontrak *forward*, lindung nilai, *forward rate*, *spot rate*, eksposur.

Abstract

Fluctuations in foreign exchange rates are one of the risks that must be faced by companies, especially multinational companies. Many companies use hedging methods when carrying out international trade transactions. The aim of this research is to analyze hedging activities using forward contracts carried out by PT. Unilever Indonesia Tbk, to reduce the risk of transaction exposure. The research method used is descriptive qualitative with secondary data sources. The research results show that one forward contract transaction in the first quarter of 2023 was carried out by PT. Unilever against the USD currency does not fulfill the hedging objective because the forward rate in the agreed contract is higher than the spot rate at the maturity of the contract.

Keywords: *Forward contract, hedging, forward rate, spot rate, exposure.*

1 PENDAHULUAN

Globalisasi berkembang di semua bidang, termasuk ekonomi, karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perusahaan yang awalnya beroperasi dalam skala nasional dimotivasi untuk memasuki pasar internasional, karena globalisasi mengubah pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada keragaman mata uang asing yang digunakan dalam perdagangan internasional. Perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan multinasional harus waspada terhadap perubahan kurs valuta asing karena dapat mengakibatkan kerugian. Banyak bisnis menggunakan *hedging* atau lindung nilai saat melakukan perdagangan internasional untuk menghindari perubahan nilai tukar valuta asing. Menurut Faisal (2001) lindung nilai (*hedging*) merupakan tindakan melindungi

perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atas valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis. Konsep *hedging* ini secara sederhana diartikan untuk mengunci nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pada masa yang akan datang. Terdapat beberapa pilihan dari *hedging* ini, yaitu *contract future*, *forward contract*, *swap*, *currency option hedge* dan *money market hedge*. Menurut teori keuangan, nilai suatu perusahaan adalah nilai sekarang bersih dari seluruh arus kas masa depan yang diharapkan, fakta bahwa arus kas yang diharapkan ini menekankan bahwa tidak ada sesuatu pun yang pasti mengenai masa depan. jika nilai mata uang yang dilaporkan dari sebagian besar arus kas ini diubah oleh perubahan nilai tukar, maka perusahaan yang melakukan lindung nilai terhadap eksposur mata uang asing akan mengurangi variansi nilai arus kas yang diharapkan di masa depan. eksposur valuta asing perusahaan kemudian dapat didefinisikan sebagai variansi arus kas yang diharapkan yang timbul dari perubahan nilai tukar yang tidak terduga. (eitman et al. 2019).

PT Unilever Indonesia Tbk adalah anak perusahaan dari Unilever NV yang berpusat di Rotterdam, Belanda, dan bergerak di industri barang konsumsi. Perusahaan harus mengimpor barang jadi dan bahan baku dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk di luar Indonesia, sehingga tidak semua produk diproduksi di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk harus membayar nilai impor dalam mata uang luar negeri karena ada kewajiban impor. Ini membuat perusahaan terancam oleh fluktuasi kurs valuta asing yang sewaktu-waktu dapat naik dan turun, yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, sehingga sangat penting bagi manajemen untuk membuat keputusan yang tepat untuk melindungi kinerja perusahaan dari risiko. Untuk menghindari kerugian, perusahaan menggunakan *forward contract hedging* untuk mengurangi risiko eksposur transaksi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan analisa terhadap laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang menggunakan kontrak *forward* sebagai lindung nilai untuk mengurangi risiko eksposur transaksi.

2 KAJIAN PUSTAKA

Eksposur transaksi terjadi ketika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian akibat dari transaksi kegiatan usaha yang menggunakan mata uang asing sebagai alat transaksi. Ekspor transaksi dapat menungknikan perusahaan mengalami untung maupun rugi dalam bisnis akibat transaksi yang menggunakan mata uang asing sebagai denominasi. Dalam artian lain ekspor transaksi merupakan risiko yang dialami arus kas perusahaan dimasa mendatang akibat fluktuasi nilai kurs valuta asing. Ekspor transaksi dapat mengukur perubahan nilai transaksi yang diakibatkan perbedaan antara kurs valuta asing yang terjadi pada saat transaksi disepakati dan pada saat transaksi diselesaikan. Ekspor transaksi berhubungan dengan transaksi-transaksi yang sudah ada, namun sebelum jatuh tempo, sehingga akan berdampak pada aliran kas jangka pendek perusahaan.

Lindung nilai (*hedging*) menurut Eiteman, dkk (2019) adalah mengambil posisi untuk mendapatkan arus kas, aset, atau kontrak (termasuk kontrak forward) yang akan naik atau turun nilainya dan meng-*offset*-nya dengan suatu penurunan/kenaikan nilai dari suatu posisi yang sudah ada. Namun, kontrak *forward* lebih fleksibel dibandingkan dengan kontrak lainnya karena dalam kontrak forward kedua belah pihak dapat menentukan sendiri harga dan jangka waktu kontrak. Lindung Nilai (*hedging*) perusahaan terhadap setiap transaksi pembelian barang dari luar negeri merupakan upaya perusahaan untuk menjaga atau mengantisipasi kerugian atas selisih kurs antara mata uang rupiah dengan mata uang asing. Ketika perusahaan melakukan lindung nilai (*hedging*), maka perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian yang akan terjadi disetiap transaksi.

Kontrak *forward* merupakan derivatif yang bisa menjadi salah satu *tools* dalam melakukan manajemen risiko terhadap fluktuasi harga yang ada di pasar. Melalui kontrak *forward*, maka dapat dilakukan *hedging* dari perubahan nilai yang terjadi di pasar, seperti perubahan harga, perubahan nilai tukar, hingga perubahan suku bunga. Kontrak *forward* adalah kesepakatan antara sebuah bank komersial dengan kliennya menyangkut pertukaran dua valuta yang akan dilakukan pada suatu waktu di masa yang akan datang (dengan rentang waktu 1, 2, 3, 6, dan 12 bulan) pada kurs tertentu yang ditetapkan saat ini, tetapi penyerahannya dilakukan pada waktu yang akan datang, sesuai dengan yang

disepakati. Kontrak *forward* akan menguntungkan apabila *forward rate* lebih besar dari *spot rate* di masa yang akan datang.

Spot rate adalah istilah yang merujuk pada harga saat ini di pasar yang merupakan kurs nominal pada hari tertentu atau nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang domestik tertentu maupun sebaliknya pada saat terjadi transaksi. *Spot rate* merupakan informasi tambahan untuk melakukan peramalan (*forecasting*) harga yang akan datang (*future spot*).

Forward rate adalah kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat melakukan transaksi untuk diselesaikan atau disampaikan kemudian hari. *Forward rate* dapat terjadi karena adanya ketidakpastian dan perubahan kurs valas akibat diberlakukannya sistem kurs mengambang (*floating rate*), sehingga kecenderungan perusahaan perbankan dan badan usaha mengadakan kontrak *forward*. Hal ini bertujuan untuk melindungi transaksi perdagangan dan keuangan internasional dari risiko kerugian dan dari pedagang valas yang melakukan spekulasi untuk tujuan mencari keuntungan dari fluktuasi *forward rate*. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *forward rate*.

$$\text{Forward Rate} = \frac{\text{Contract Value}}{\text{National Value}}$$

Disebut sebagai premi *forward* apabila perhitungan menunjukkan hasil positif yang terjadi karena *forward rate* lebih besar dari *spot rate* dan menunjukkan bahwa pada saat jatuh tempo, mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing. Sebaliknya disebut sebagai diskon *forward* apabila perhitungan menunjukkan hasil negatif yang terjadi karena *forward rate* lebih kecil dari *spot rate* dan menunjukkan bahwa pada saat jatuh tempo, mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing. Berikut merupakan rumus untuk menghitung premi atau diskon.

$$\text{Premi} = \frac{\text{Spot Rate}}{\text{Forward Rate}} + \frac{360}{n} \times 100\%$$

3 METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu Lindung Nilai Kontrak *Forward* pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 kuartal I, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu nilai kontrak, *forward rate*, *spot rate* dan nilai nasional pada Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 kuartal I. Jenis data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data sekunder yaitu data mengenai Nilai kontrak, *forward rate*, *spot rate* dan nilai nasional pada Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 kuartal I. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menggambarkan, menguraikan, membandingkan suatu data atau kondisi serta menerangkan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik kesimpulan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dan kemudian data tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada dengan jelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 kuartal I, sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan *Forward Rate*

Forward rate adalah kurs yang ditetapkan pada saat ini, tapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang, antara waktu 2 x 24 jam lebih sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan. *Forward rate* dalam hal ini adalah nilai tukar yang telah disepakati oleh bank yang menerbitkan *forward rate* dengan PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan untuk periode *forward rate* yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan laporan keuangan tahun 2023 kuartal I dengan jangka waktu 1 bulan.

Berikut merupakan hasil perhitungan *forward rate* kontrak *forward* PT Unilever Indonesia Tbk kuartal I tahun 2023.

Tabel 1. Perhitungan *forward rate* kontrak *forward* PT. Unilever Indonesia Tbk. kuartal I tahun 2023.

Bank yang Menerbitkan Kontrak Forward	JPMorgan Chase Bank, N.A
Mata Uang	USD
Nilai National	3.000.000
Nilai Kontrak (dalam jutaan Rupiah)	45.546
<i>Forward Rate</i> (Rp)	15.182

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 1. Perhitungan *forward rate* kontrak *forward* PT Unilever Indonesia Tbk kuartal I tahun 2023 dapat diketahui bahwa selama kuartal I tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk melakukan transaksi kontrak *forward* dengan satu bank, yaitu JPMorgan Chase Bank, N.A, dan melakukan satu transaksi saja dalam mata uang USD. *Forward rate* digunakan untuk mengetahui apakah transaksi kontrak *forward* yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada kuartal I tahun 2023 mengalami premi atau diskon. Perhitungan jumlah premi atau diskon yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk perlu diketahui *spot rate* sebagai perbandingan antara kurs yang berlaku dengan nilai tukar yang disepakati saat kontrak *forward* dibuat.

Tabel 2. Harga *spot* kontrak *forward* PT. Unilever Indonesia Tbk, 2023 kuartal I tahun 2023

Bank yang Menerbitkan Kontrak Forward	Mata Uang	Jatuh Tempo	Spot Rate (Rp)
JPMorgan Chase Bank, N.A	USD	27 Apr 23	14.882

Sumber: Diolah Penulis

4.2 Perhitungan Premi atau Diskon

Perhitungan premi atau diskon diperoleh dari perhitungan selisih *spot rate* dengan *forward rate* yang kemudian dibagi dengan *forward rate* yang berlaku, kemudian dikalikan dengan perbandingan hari kontrak. Nilai perhitungan positif menunjukkan bahwa kontrak yang dilakukan adalah premi, sedangkan jika nilai perhitungan menghasilkan nilai negatif, maka kontrak *forward* yang dilakukan adalah diskon. Menurut data transaksi kontrak *forward* yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk berikut adalah perhitungan premi atau diskon yang diperoleh.

Tabel 3. Perhitungan premi diskon PT Unilever kuartal I tahun 2023

Bank	JPMorgan Chase Bank, N.A
Mata Uang	USD
Nilai National	3.000.000
Spot Rate (Rp)	14.882
Forward Rate (Rp)	15.182
Periode Kontrak	30
Premi Diskon	-0,24

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 3, perhitungan premi diskon PT Unilever Indonesia Tbk kuartal I tahun 2023, dapat disampaikan bahwa satu transaksi *kontrak forward* pada kuartal I tahun 2023 dengan

nilai nominal USD 3.000.000 menghasilkan *forward* diskon sebesar -0,24% karena *forward rate* yang berlaku selama pelaksanaan kontrak Rp. 15.182 lebih besar dari *spot rate* yang berlaku pada tanggal jatuh tempo Rp. 14.882, ini menunjukkan bahwa pada saat kontrak dilaksanakan, nilai Rupiah menguat terhadap mata uang USD. Adapun jika hasilnya positif, maka menjelaskan bahwa kontrak tersebut menghasilkan *forward* premi. Nilai positif terjadi karena *forward rate* lebih besar dari *spot rate*, menunjukkan bahwa pada saat jatuh tempo, Rupiah melemah terhadap mata uang USD.

Tabel 4. Perbandingan menggunakan *hedging* dan tidak menggunakan *hedging*

Bank	JPMorganChase Bank, N.A
MataUang	USD
Nilai Notional	3.000.000
<i>Spot Rate</i> (Rp)	14.882
<i>Forward Rate</i> (Rp)	15.182
<i>No Hedging</i> (jutaan Rupiah)	44.646
<i>With Hedging</i> (jutaan Rupiah)	45.546
<i>Benefit</i> (Rp)	(900.000.000)

Sumber: Data diolah penulis

PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan kontrak *forward* dengan JPMorgan Chase Bank, N.A. untuk melindungi nilai tukar mata uang asingnya terhadap USD pada tahun 2023. Namun, kontrak ini tidak berhasil mencapai tujuannya karena nilai tukar USD pada saat jatuh tempo kontrak lebih rendah daripada nilai tukar yang disepakati dalam kontrak. Hal ini menyebabkan PT Unilever Indonesia Tbk harus membayar lebih banyak USD untuk memenuhi kewajibannya. Analisis data menunjukkan bahwa satu transaksi *forward* tidak efektif dalam melindungi nilai tukar mata uang asing. Meskipun PT Unilever Indonesia Tbk telah menggunakan lindung nilai untuk meminimalisir eksposur valuta asingnya, tidak semua keputusan lindung nilai menguntungkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu berhati-hati dalam memilih strategi lindung nilai dan memantau nilai tukar mata uang asing secara berkala.

5 SIMPULAN

Perhitungan satu transaksi kontrak *forward* pada kuartal I tahun 2023 yang dilakukan oleh PT Unilever terhadap mata uang USD menunjukkan hasil negatif dan tidak memenuhi tujuan lindung nilai karena *forward rate* dalam kontrak yang disepakati lebih tinggi dari *spot rate* pada saat jatuh tempo kontrak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai Rupiah terhadap mata uang USD melemah pada kuartal I tahun 2023. Hasil menunjukkan bahwa keputusan untuk melindungi nilai tidak selalu menguntungkan perusahaan. Manajemen dapat menyarankan agar perusahaan mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk melakukan *hedging* karena jika tidak berhasil, perusahaan akan menjadi lebih terbebani untuk membayar kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Spot dan Estimasi Kurs Forward Terhadap Future Spot. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 6(1), 36-42.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *PT. Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/>
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2016). *Multinational business finance*. Pearson.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta: Bandung

- Farhana., & Puspitasari, R. (2017). Analisis Lindung Nilai Dengan Menggunakan Swap Dan Forward Untuk Mengurangi Resiko Transaction Exposure. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(1), 48-57.
- Faisal, M. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*. Salemba Empat: Jakarta.
- Lubis, G. S., & Rahyuda, H. (2018). Analisis Penggunaan Forward Contract Dan Option Pada Perusahaan Ekspor Ud Damena Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.v07>.
- Mahardika, D. P. K. (2020). Efektivitas Lindung Nilai Berdasarkan PSAK 55. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 1-18.
- Moridu, I. et al. (2021). *Manajemen Keuangan Internasional*. Widina Bakti Persada Bandung.
- Pangestuti, D. (2022). Kontrak Forward sebagai Lindung Nilai Risiko Fluktuasi Nilai Tukar, Apakah Efektif?. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2863-2874.
- Unilever Indonesia. (2024). *Unilever Indonesia Homepage*. <https://www.unilever.co.id/>
- Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio*. Salemba Empat: Bandung.